

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran *Card Sort*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Card Sort*

Secara etimologis istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang caracara mengajar yang di pergunakan oleh seorang guru atau instruktur.¹⁶

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Effiyati Prihatini dalam jurnalnya dikatakan bahwa Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Yang dimaksud disini bahwa metode merupakan sebuah cara yang digunakan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi ajar kepada siswanya. Metode pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pokok bahasan yang diajarkan.¹⁷

¹⁶ Abu Ahmadi And Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MkdK* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52.

¹⁷ Prihatini, “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mipa.”

Menurut M. Sobri Sutikno oleh nana sudjana menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tentu adalah tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut.”¹⁸

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara, jalan, sistem, dalam menyampaikan bahan pelajaran dari seorang guru kepada siswa untuk dapat menguasai bahan pelajaran-pelajaran yang akhirnya akan tercapai tujuan pembelajaran yang diberikan dari seorang instruktur atau seorang guru.

Card Sort berasal dari dua kata “*Card*” dan “*Sort*”. *Card* yang berarti kartu sedangkan *Sort* artinya memilah. Menurut Fatah Yasin *Card Sort* merupakan sebuah metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk menentukan konsep dan juga fakta melalui klarifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.¹⁹

Menurut Fakhrurrazi metode *Card Sort* merupakan metode pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi suatu informasi mengenai materi pembelajaran. Pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa dimana dalam strategi pembelajaran ini siswa diberi kartu indeks yang berisi materi, kemudian siswa dapat mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 88.

¹⁹ Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam*, 131.

dapat mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi yang terbagi dalam kelompoknya.²⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode card sort merupakan sebuah metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif yang berupa potongan-potongan kertas yang dijadikan sebuah kartu yang berisi terkait informasi materi. Kemudian siswa dapat mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa dapat mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi yang terbagi dalam kelompoknya.

2. Langkah-Langkah Metode *Card Sort*

Terdapat Langkah-langkah dalam melakukan metode *Card Sort*. Menurut pendapat Ismail SM Metode *Card Sort* ini memiliki langkah-langkah sebaagai berikut :

- a. Guru menyiapkan kartu yang berisi tentang materi pokok sesuai dengan Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Seluruh kartu diacak/dikocok agar campur.
- c. Bagikan kartu kepada siswa dan pastikan masing-masing memperoleh satu kartu.
- d. Perintahkan setiap murid untuk bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.

²⁰ Fakhurrrazi, "Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi *Al-Qur'an Hadits* Pada Siswa Mts Darul Huda Kota Langsa" Vol.3, No. 2 (2019): 93.

- e. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rincinya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya dipapan secara urut.
- f. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- g. Mintalah salah satu pertanggung jawaban kelompok untuk memperjelas hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lain.
- h. Berikan aspirasi setiap hasil kerja siswa.²¹

Berdasarkan uraian langkah-langkah metode *Card Sort* diatas dapat dilihat bahwa tujuan metode belajar menggunakan metode ini adalah dapat memperkuat data ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan hal ini metode pembelajaran ini bersifat *games* yang melibatkan keseluruhan peserta untuk aktif melakukan pembelajaran.

Adi W. Gunawan dalam bukunya *Genius Learning* menjelaskan beberapa manfaat bila menggunakan metode permainan dalam pembelajaran (bermain sambil belajar) diantaranya:

- a) Mempersingkat waktu belajar hingga 60%.
- b) Memberi “kehidupan” pada materi yang membosankan.
- c) Belajar multi disiplin dan multi dimensi.²²

²¹ Ismail Sm, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 27.

²² Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 205.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Card Sort*

Metode pembelajaran *Card Sort* ini merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam proses belajar mengajar. Keterlibatan seorang siswa disini tidak hanya mendengarkan materi saja, namun siswa juga diminta untuk beraktivitas. Metode pembelajaran *Card Sort* ini dipercaya sangat ampuh dalam membuat siswa kembali masuk ke dunia seorang pendidik dengan memperhatikan materi-materi yang disampaikan oleh pendidik/guru.²³

Adapun kelebihan metode *Card Sort* sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- b. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- c. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencaoau taraf ketuntasan belajar.
- d. Penilaian yang dilakukan bersama dengan pengamat dan pemain.²⁴
- e. Dapat menggairahkan siswa yang merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran, karena pada metode ini terdapat gerakan fisik atau aktivitas sehingga siswa dapat termotivasi pada saat kegiatan pembelajaran.²⁵

²³ Muhammad Irham Dkk, "Penerapan Pembelajaran *Card Sort* Dan *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Galesong Selatan Kab.Takalar" Vol.4, No. 3 (Desember 2019): 4-5.

²⁴ Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 53.

²⁵ Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 169.

f. Dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan kelompok yang mendiskusikan dengan waktu tertentu untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam *teams*.²⁶

Selain memiliki kelebihan metode ini juga memiliki kelemahan atau kekurangan. Adapun kekurangan dari metode pembelajaran *Card Sort* menurut pendapat Warsono dan Hariyanto sebagai berikut:²⁷

- a. Terdapat kemungkinan terjadinya suatu penyimpangan perhatian siswa, apabila terjadi sebuah jawaban yang bukan sasaran atau menyimpang pada pokok pembahasan.
- b. Siswa perlu adanya perhatian yang lebih sehingga seorang guru tidak dapat memperhatikan dengan baik keseluruhan siswa.
- c. Memerlukan waktu yang sangat Panjang terutama pada tipe pemilihan kartu ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Card Sort* ini dapat mempermudah seorang pendidik dalam mengelola kelas serta memudahkan siswa untuk belajar karena metode ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu penerapan metode *Card Sort* ini juga membutuhkan waktu yang tak sedikit, maka dari itu seorang guru diharapkan memiliki ketekunan dalam menjalankan metode ini agar pembelajaran dapat mencapai sebuah keberhasilan dan tujuan yang diharapkan.

²⁶ Warsono And Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 48.

²⁷ Ibid, 49.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan serangkaian dari kegiatan interaksi yang baik antar siswa dengan pendidik yang berlangsung didalam sebuah forum dengan situasi yang kondusif untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran. Hasil dari interaksi tersebut yang di namakan dengan hasil belajar atau adanya suatu perubahan tingkah laku peserta didik.

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Keduanya mempunyai arti yang berbeda, oleh karena itu sebelum pengertian hasil dibicarakan dalam pembahasan ini, untuk terlebih dahulu akan diarahkan pada pengertian kata “hasil” dan “belajar”.

Menurut hariyanto dalam bukunya dijelaskan, hasil merupakan sesuatu yang menjadi akibat dari usaha atau pendapatan.²⁸ Belajar diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar.²⁹

Sedangkan pengertian hasil belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman.³⁰ Belajar-mengajar merupakan suatu proses yang terencana yang dilakukan pendidik dan siswa di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar diartikan sebagai hasil yang

²⁸ Hariyanto, *Kamus Bahasa Indonesia Masa Kini*, 165.

²⁹ Umar Tirtahardja And La Saulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Pt Asti Mahasatya, 2005), 51.

³⁰ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 6.

dicapai setelah terjadinya proses pembelajaran yang menjadikan perubahan tingkah laku, wujud dari hasil belajar berupa angka/nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar.

- b. Menurut Hamalik yang dikutip oleh Asep Jihad, hasil-hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai pengajaran.³¹
- c. Menurut Gagne yang dikutip oleh Purwanto, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulusstimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.³²
- d. Menurut sinar hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui tes yang terbentuk nilai hasil belajar. Penyelesaian hasil belajar ini bisa berbentuk nilai dalam sub bab pokok bahasan, maupun dalam beberaoa pokok bahasan yang dilakukan dalam satu tes, yang merupakan hasil dari usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai perubahan prestasi belajar siswa yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

³¹ Jihad And Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 51.

³² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 42.

Sedangkan belajar merupakan perubahan perilaku itu sendiri yang dipengaruhi oleh berbagai aspek lingkungan.³³

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan ini dapat dibuktikan melalui tes yang terbentuk nilai dan menghasilkan perubahan tingkah laku serta perubahan aspek lain pada individu. Terdapat beberapa tingkatan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, pertama istimewa/maksimal, apabila siswa dapat menguasai seluruh bahan pelajaran. Kedua baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa. Ketiga baik/minimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d 75%) saja dikuasai siswa. Keempat apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60% yang dikuasai oleh siswa.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator yang banyak digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan adalah indikator daya serap. Indikator daya serap siswa sebagai berikut:

- a. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap dilakukan dengan penetapan kriteria ketuntasan minimal belajar (KKM).

³³ Sinar, *Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22.

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c. Selama prestasi kelas siswa harus benar-benar memperhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu yang juga akan menentukan nilai kelompok.
- d. Menciptakan kerja kelompok yang dapat mengerjakan kuis dengan baik dan dapat melakukan yang terbaik untuk membantu anggota kelompoknya.
- e. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang disampaikan.³⁴

3. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Tujuan belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga aspek atau bidang, diantaranya bidang kognitif (penguasaan Intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan bidang psikomotorik (keterampilan bertindak/perilaku). Ketiga bidang ini tidak berdiri sendiri tetapi satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, bahkan membentuk suatu hubungan yang hierarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai ketiga bidang ini harus nampak dalam hasil belajar disekolah.

³⁴ Jumanta Handayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 116.

Berikut penjelasan lebih mengenai tiga aspek-aspek hasil belajar menurut Nana Sudjana:³⁵ Secara garis besar Bloom membagi hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu:

a. Aspek Kognitif (Penguasaan Intelektual)

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang mencakup aktivitas dari otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, bahwa ranah kognitif itu ada enam jenjang proses berfikir diantaranya: *Knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *Compherehension* (pemahaman), *Application* (penerapan), *Analysis* (analisis), *Syntetis* (sintetis), *Evaluation* (penilaian).

b. Aspek Afektif (Berhubungan dengan Sikap dan Nilai)

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat dikatakan berubahannya bila seseorang telah menguasai bidang kognitif. Hasil belajr afektif nampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghormati guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dll.

³⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 49–54.

c. Aspek Psikomotorik (Keterampilan bertindak/berperilaku)

Hasil belajar bidang Psikomotorik nampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak seseorang. Dalam keterampilan terdapat enam tingkatan yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai ada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pengajarannya.³⁶

³⁶ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, No. 1 (October 7, 2017): 24–31, <https://doi.org/10.30957/Edusiana.V4i1.5>.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seseorang yang mengalami proses belajar, agar berhasil tujuan yang diharapkan maka perlu diperhatikan faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar itu sendiri juga untuk meningkatkan hasil belajar. Secara garis besar terdapat dua faktor utama yang memengaruhi hasil belajar yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar/ faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa sendiri merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain itu juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Adapun pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Selain itu juga terdapat faktor lingkungan, hal ini dapat diartikan adanya faktor yang berada pada luar dirinya yang dapat menentukan atau memengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan yang dominan dalam memengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas dalam pengajaran. Kualitas dalam pengajaran dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai

tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu hasil belaaajar disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas dalam pengajaran.³⁷

Kedua hal ini mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan hasil belaaajr siswa, artinya bahwa makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berikut ini penjelasan lebih detail menurut para ahli mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

a. Faktor Internal

Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa atau individu. Dibagi menjadi dua yaitu:

1) Faktor Kesehatan

Dalam proses belajar siswa/individu harus dalam keadaan sehat luar dalam. Karena siswa yang mengalami gangguan kesehatan tidak dapat belajar dengan maksimal dan optimal.³⁸

2) Faktor kecerdasan/intelegensi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya “Belajar dan Pembelajaran”, yang mengutip dari Wechler, intelegensi adalah suatu kecapakan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila

³⁷ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 40.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 155.

siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.³⁹

3) Bakat

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴⁰

4) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (attitude) siswa yang positif pada mata pelajaran yang akan disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar mengajar.⁴¹

5) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.⁴²

³⁹ Dimiyati And Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 245.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 132–133.

⁴¹ Syah, *Psikologi Pendidikan*, 133.

⁴² Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 135.

6) Faktor kelelahan

Perasaan lelah jasmani biasanya memengaruhi keadaan rohani, demikian juga sebaliknya. Orang yang mengalami kelelahan rohani harus berpikir keras, badannya ikut merasakan lelahnya.⁴³ Akibatnya siswa/individu kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus memerhatikan gejala perilaku belajar siswa yang diakibatkan oleh faktor kelelahan.

7) Minat

Belajar dengan minat akan mendorong seorang siswa/individu untuk belajar lebih baik. Minat ini timbul apabila tertarik akan sesuatu dengan kebutuhannya atau merasakan sesuatu yang dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya.⁴⁴

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak,

⁴³ Purwanto, 130.

⁴⁴ Purwanto, 135.

tenang atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut memengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut memengaruhi keberhasilan belajar.⁴⁵

2) Faktor sekolah

Keadaan sekolah turut memengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum anak, fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua itu turut memengaruhi keberhasilan belajar anak.⁴⁶

3) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan sekitar juga sangat penting dalam memengaruhi hasil belajar, keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, uara hiruk pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan memengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar. Semua ini akan memengaruhi kegiatan belajar dan akhirnya juga memengaruhi hasil belajar.⁴⁷

⁴⁵ Abu Ahmadi, Supriyono, And Widodo, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2013), 59.

⁴⁶ Ahmadi, Supriyono, Dan Widodo, *Psikologi Belajar*, 59.

⁴⁷ Ahmadi, Supriyono, And Widodo, 60.

4) Masyarakat

Keadaan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasinya.⁴⁸

Dari faktor-faktor yang sudah dipaparkan diatas, seorang guru merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa. Oleh sebab itu seorang guru harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak jenuh pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang baru, maka dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran menjadika salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Teori tentang Fikih

1. Pengertian Fikih

Fikih menurut usuf qardawi adalah ilmu yang mengatur kehidupan individu insan muslim, masyarakat muslim, umat islam dan Negara islam dengan hukum-hukum syariat. Hukum-hukum yang berkaitan dirinya dengan Allah, dirinya dengan seseorang atau seseorang dengan anggota

⁴⁸ Sukmadinata And Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 165.

keluarga.⁴⁹ Sedangkan menurut al-jurjani adalah fikih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara, menurut istilah fikih ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci.⁵⁰

2. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Tujuan mata pelajaran fikih di antaranya:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik menyangkut ibadah maupun muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik sebagai perwujudan dari ketentuan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁵¹

Serta mata pelajaran fikih diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial dan diarahakan untuk mengantar siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).

⁴⁹ Yusuf Al-Qadawy, *Fikih Praktis Bagi Kehidupan Modern* (Jakarta: Gema Insane, 2007), 7.

⁵⁰ Djazuli, *Ilmu Fikih* (Jakarta: Kencana, 2010), 5.

⁵¹ Marno, *Desain Pembelajaran Pai* (Fak Tarbiyah: Uin Maliki Malang, 2009), 84.

3. Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar kelas VIII

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki siswa pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang siswa pada setiap tingkat kelas atau program. Standar kompetensi lulusan tersebut meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.⁵²

Sedangkan pengertian kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar berisi sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu, sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Di dalam setiap rumusan kompetensi dasar, terdapat unsur kemampuan berpikir yang dinyatakan dalam kata kerja dan materi. Kompetensi dasar berisi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, dan ciri suatu mata pelajaran.⁵³ Berikut adalah KI KD mata pelajaran fikih kelas VIII semester 2 menurut KMA 183 tahun 2019.

⁵² Ryna Rachmawati, "Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (Skl), Kompetensi Inti (Ki), Dan Kompetensi Dasar (Kd) Dalam Implementasi Kurikulum 2013," *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan* 12, No. 34 (April 25, 2020), <https://doi.org/10.38075/tp.v12i34.73>.

⁵³ Rachmawati.

Tabel 2.1 Tabel Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Fikih kelas VIII semester 2 Jenjang Madrasah Tsanawiyah (Mts) Sesuai KMA 183 Tahun 2019

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.5 Menghayati hikmah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah
	1.6 Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji dan umrah
	1.7 Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang halaalan thayyiban dan mudarat mengonsumsi makanan haram
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.5 Menjalankan sikap peduli dan menghargai orang lain
	2.6 Menjalankan sikap toleran, sabar dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari
	2.7 Menjalankan sikap hati-hati dan hidup sehat dengan mengonsumsi makanan halal dan menghindari makanan haram
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.5 Menerapkan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah
	3.6 Menganalisis ketentuan melaksanakan haji dan umrah
	3.7 Menganalisis ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman
Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori	4.5 Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah
	4.6 Mengomunikasikan ketentuan manasik haji dan umrah
	4.7 Menyajikan hasil analisis tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal dan baik

D. Hubungan Antara Hasil Belajar dengan Metode Pembelajaran *Card Sort*

Hasil jurnal penelitian yang relevan terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode *Card Sort* adalah:

1. Terdapat pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rira Asminarseh dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Membaca Teks Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Tahun Pelajaran 2015-2016”.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan penelitian ini adalah Penelitian ini hampir sama dengan judul peneliti, letak perbedaannya pada bidang mata pelajaran serta kelas yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI dan berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI pada pelajaran Bahasa Inggris secara umum mengalami peningkatan dalam hal prestasi belajar. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Card Sort* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan selain itu juga dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa serta mempertanggung jawabkan secara individual maupun berkelompok.
2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Hasniati terkait dengan “Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII SMP Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin

⁵⁴ Rira Asminarseh, “Implementasi Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Membaca Teks Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Malili Tahun Pelajaran 2015-2016,” *Perspektif: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani* Vol 3, No. 2 (2018): 332–43.

Makassar”.⁵⁵ Jenis penelitian ini adalah penelitian Mixed Method, Penelitian Tindakan Kelas. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti terkait dengan penerapan Metode *Card Sort* selain itu dilihat dari jenis penelitiannya sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada mata pelajaran serta pada penyakit yang dialami oleh peserta didik. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP. Dalam penelitian yang peneliti lakukan sama pada mata pelajaran fikih dan dengan penyakit hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian terdahulu pada mata pelajaran Fikih untuk meningkatkan prestasi belajar. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat meningkat melalui metode pembelajaran *Card Sort*. Hal ini tampak pada hasil siklus 1 dan siklus II.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Anita Fitriya dengan judul jurnal “Implementasi Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inaayatur Rahman Curahnongko Tempurejo Jember”.⁵⁶ Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti terkait dengan Metode *Card Sort* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada mata

⁵⁵ Hastiani, *Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Peserta Didik Kelas Vii Smp Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar* (Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2016).

⁵⁶ Anita Fitriya And Wiryanti, “Implementasi Metode *Card Sort* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Inaayatur Rahman Curahnongko Tempurejo Jember,” *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 2020, 372–89.

pelajaran serta pada tempat/jenjang yang peneliti lakukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan pada mata pelajaran fiqh dan dengan jenjang mts sedangkan pada penelitian terdahulu pada jenjang MI. Selain itu juga terdapat pada metode penelitian yang peneliti lakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sedangkan jurnal ini menggunakan Kualitatif Deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Card Sort* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tergolong cukup baik. Karena guru di MI sudah khususnya guru kelas sudah melakukan berbagai prosedur sebelum melakukan metode *Card Sort*. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, telah dilakukan dengan baik, sesuai dengan prosedur yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selain itu metode card sort ini dapat menjadikan solusi dari adanya keterbatasan media yang dimiliki oleh sekolah.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Putri Nandani dengan judul skripsi “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Tajwid Dengan Metode *Card Sort* Pada Siswa Kelas XII Mekatronika 2 SMK Negeri 3 Salatiga Tahun 2018/2019”.⁵⁷ jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus. Kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti terkait dengan hasil belajar dengan menggunakan metode *Card sort* dan dengan jenis penelitian PTK.

⁵⁷ Putri Nandani, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Tajwid Dengan Metode Card Sort Pada Siswa Kelas Xii Mekatronika 2 Smk Negeri 3 Salatiga Tahun 2018/2019* (Salatiga: Iain Salatiga, 2018).

Selain kesamaan juga terdapat perbedaan salah satunya terletak pada subjek dan objek dalam penelitian. Hasil dalam penelitian ini adalah dengan rendahnya minat belajar siswa yang mengakibatkan hasil belajar menurun dengan hal ini perlu adanya penerapan sebuah metode pembelajaran salah satunya *Card Sort*. Hasil dari penelitian ini mulai dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ketuntasan siswa. Siklus I memiliki data ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 22 siswa atau persentasenya adalah 73,33%. Data ketuntasan siswa yang dimiliki siklus II yaitu sebanyak 26 siswa yang tuntas dan dalam persentasenya adalah 86,66% sehingga, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau sebanyak 13,33%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan minat, motivasi serta hasil belajar siswa.

Dalam upaya mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan, maka seorang guru memiliki pemikiran yang konkrit untuk merancang sebuah pembelajaran sesuai dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik agar terangsang aktif sebagai proses dan hasil pembelajaran. Sama seperti pendapat Nana Sudjana yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas dapat mencakup bidaang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁸ Seorang guru harus dapat menambah variasi strategi pembelajaran, media

⁵⁸ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

maupun penunjang pembelajaran lainnya agar dapat mencapai sebuah keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai pengajaran. Atau dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Metode *Card Sort* merupakan sebuah metode pembelajaran memilah kartu, metode ini berupa potongan-potongan kertas yang dijadikan sebuah kartu yang berisi terkait informasi materi. Kemudian siswa dapat mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa dapat mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi yang terbagi dalam kelompoknya.

Berdasarkan beberapa jurnal yang sudah melakukan tindakan dalam hal penelitian maka dalam hal ini terjadi sinkronisasi antara hasil belajar dengan metode *Card Sort*. Karena dimana metode *Card Sort* ini merupakan sejenis metode permainan yang melibatkan seluruh siswa secara berkelompok. Selain itu model pembelajaran ini juga akan menekankan pada keaktifan siswa dimana dalam strategi pembelajaran ini siswa diberi kartu indeks yang berisi materi, kemudian siswa dapat mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa dapat mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi yang terbagi dalam kelompoknya. Dalam artian bahwa model pembelajaran *Card Sort* dapat mendorong siswa untuk berfikir secara bergerak aktif selama proses pembelajaran, serta menjadikan suasana

kelas menjadi lebih ramai tidak monoton. Maka dari itu diterapkannya metode card sort ini yang berartikan mensotir kartu dalam hal permainan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu dapat melatih siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya kepada teman dalam satu team/kelompok.